

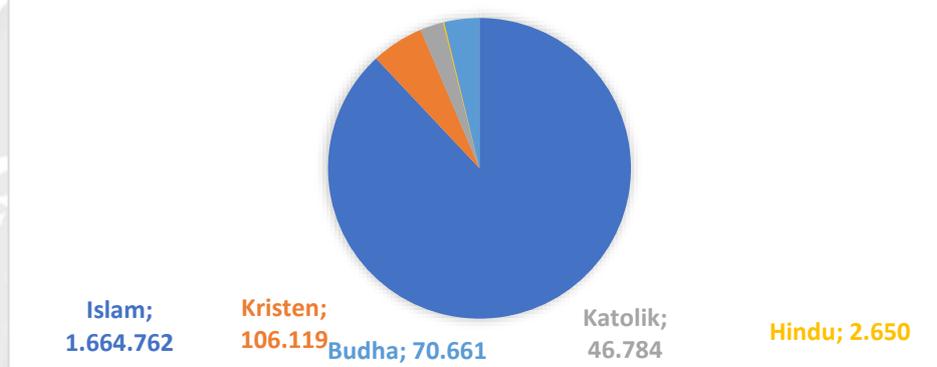
NARASI KONTEKS PEMBELAJARAN

Masyarakat

Lingkungan berperan penting dalam proses belajar mengajar seperti lingkungan fisik dan sosial serta nilai-nilai dan hal intelektual (Aulia Dini Hanipah et al., 2022). (Yuli Susilawati, 2023), (Bimaruci Hazrati Havidz & Mujakiah, 2023), serta (Pratama & Ghofur, 2021) mengatakan bahwa lingkungan belajar belajar juga mencakup semua hal di sekitar siswa membawa perubahan tingkah laku siswa dalam pembelajaran dan capaian hasil belajar siswa. Ini memperkuat alasan penting mempertimbangkan konteks lingkungan belajar siswa ketika merancang pengajaran. Penelitian membuktikan adanya pengaruh yang signifikan dari lingkungan belajar seperti keluarga, kampus dan masyarakat terhadap prestasi atau pencapaian siswa (Hermawan et al., 2020). Pertimbangan lingkungan belajar dalam proses perencanaan pembelajaran ditujukan untuk melayani para siswa untuk dapat memperoleh pengalaman pendidikan yang utuh, holistik serta bermakna bagi siswa yang belajar.

Sekolah M terletak di kota T yang memiliki jumlah penduduk sebanyak 1.930.556 jiwa pada tahun 2022. Tidak dapat dipungkiri adanya keberagaman di dalam masyarakat sebesar itu baik keberagaman budaya, nilai-nilai yang diterima, latar belakang, dan keberagaman lainnya. Salah satu keberagaman yang terdapat di kota ini adalah keberagaman beragama.

JUMLAH PENDUDUK KOTA T BERDASARKAN AGAMA YANG DIANUT TAHUN 2022



Gambar 1. Jumlah Penduduk Kota T Berdasarkan Agama yang Dianut Tahun 2022

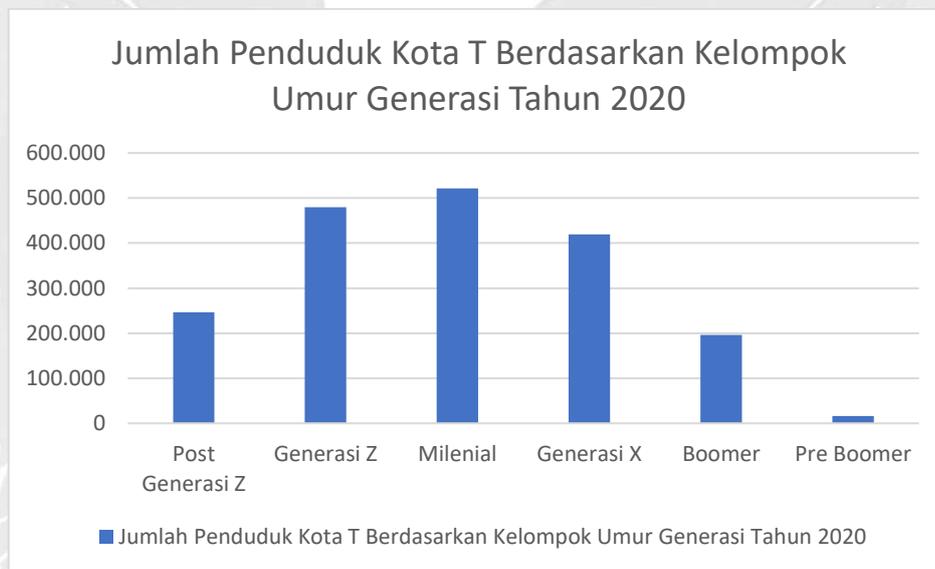
Sumber: (Badan Pusat Statistik Kota Tangerang, 2023)

Data di atas menjelaskan terdapat 5 agama yang dianut oleh masyarakat kota T yakni, agama Islam, Kristen, Budha, Katolik dan Hindu. Keberagaman dapat berarti baik dan juga bencana apabila individu-individu dalam masyarakat tidak memandang dari kacamata yang tepat. Masyarakat membutuhkan kacamata yang tepat tersebut untuk dapat melihat keberagaman sebagai berkat dan kebaikan. Dalam hal ini sekolah memiliki peranan penting untuk mengajarkan nilai-nilai seperti toleransi, kerjasama, serta penghargaan terhadap individu dan kelompok sebagai pondasi untuk melihat indahny suatu keberagaman. Tugas sekolah bukan sekadar mengajarkan teori dari nilai-nilai tersebut melainkan memastikan nilai-nilai tersebut terinternalisasi kepada siswa melalui pengajaran yang berulang-ulang.

Keberagaman beragama di dalam masyarakat yang didominasi oleh penganut kepercayaan lain pada sisi lain adalah tantangan bagi sekolah M. Sekolah M sebagai sekolah Kristen ditantang dengan berbagai pandangan dan nilai yang berbeda dari kebenaran Alkitab yang dijunjung tinggi sebagai sumber kebenaran

mutlak bagi pengajaran sekolah. Pembelajaran yang dirancang tidak boleh berhenti pada pengajaran nilai-nilai umum melainkan pembelajaran dirancang spesifik dalam kerangka wawasan dunia Kristen yang membentengi dan memperbaiki siswa dari pemahaman yang berlawanan dengan kebenaran Alkitab.

Mengacu pada data yang diperoleh dari (Badan Pusat Statistik Kota Tangerang, 2023), kota T terdiri dari 6 generasi



Gambar 2. Jumlah Penduduk kota T Berdasarkan Kelompok Generasi Tahun 2020

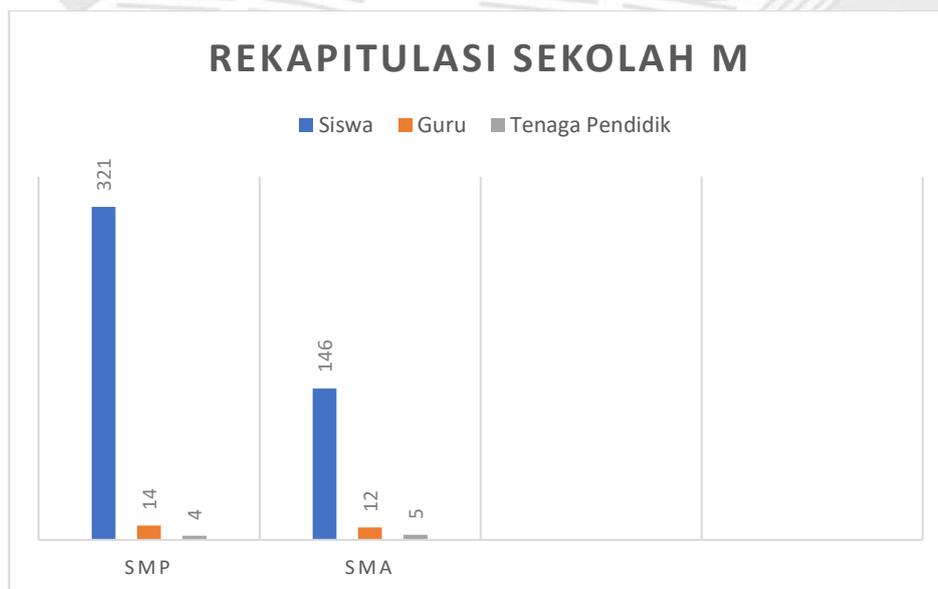
Sumber: (Badan Pusat Statistik Kota Tangerang, 2023)

Setiap generasi memiliki perbedaan yang menjadi ciri khasnya sendiri. Generasi yang saat ini duduk di bangku sekolah Taman Kanak-Kanak (TK) sampai dengan mahasiswa adalah generasi Z (1996–2010) dan post generasi Z (2010–saat ini). Menurut Betz (2019) Generasi Z merupakan generasi yang pertama tumbuh dalam dunia internet sehingga generasi ini berbeda dari generasi sebelumnya dalam hal pandangan dunia dan akses informasi yang telah terbentuk dengan adanya internet. Perbedaan lainnya adalah tingkat keberagaman generasi Z yang lebih tinggi dibandingkan generasi sebelumnya (Betz, 2019). Chun, Dudoit, dan Fujihara

(2016) dalam (Nawawi et al., 2020) menegaskan pembelajaran generasi Z membutuhkan adanya akses terhadap informasi yang mudah diakses baik berupa data, konten, kegiatan kinestetik, pembelajaran visual, kecepatan, dan kemudahan untuk mendapatkan informasi, *multitasking*, pembelajaran kreatif, kolaboratif, dan fleksibel sesuai kebutuhan belajar, serta kemampuan memecahkan masalah daripada sekedar pembelajaran untuk mengingat.

Sekolah

Sekolah M merupakan sebuah institusi pendidikan Kristen yang berdiri di atas visi “ Pengetahuan sejati, Iman di dalam Kristus, karakter Ilahi ” dengan misi “ Menyatakan keutamaan Kristus dan terlibat aktif dalam pemulihan yang bersifat menebus segala sesuatu di dalam Dia melalui pendidikan holistik “ (M, 2022). Jelaslah bahwa yang menjadi keunikan dan ciri khas sekolah ini adalah pembelajaran yang berpusat pada Kristus sehingga seluruh rangkaian pembelajaran yang dirangkai harus berlandaskan pada kebenaran firman Tuhan. Sekolah ini terdiri dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA).



Gambar 3. Rekapitulasi Sekolah M
Sumber: (Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, 2024)

Jumlah siswa setiap kelas rombongan belajar berjumlah antara 16-28 orang dan setiap kelas diperlengkapi dengan 1-2 guru *homeroom* sehingga dapat memberikan perhatian lebih kepada berbagai hal pribadi siswa yang mempengaruhi pembelajaran siswa. Sekolah M terletak di dalam kompleks perumahan mewah sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran dapat terlaksana dengan aman dan nyaman jauh dari kebisingan dan lingkungan yang tidak terawat. Berdasarkan wawancara dengan wakil kepala sekolah untuk tingkat SMP dari sekolah M, kenyamanan belajar juga dijamin dengan lingkungan dalam sekolah yang bersih dan asri, bahkan beberapa kali memperoleh juara berturut-turut dalam ajang sekolah terbersih yang diselenggarakan pemerintah kota T. Keterlibatan ini juga merupakan wujud kontribusi dan kerjasama sekolah dengan pemerintah untuk menginisiasi hidup bersih yang menjadi fokus perhatian pemerintah kota T.

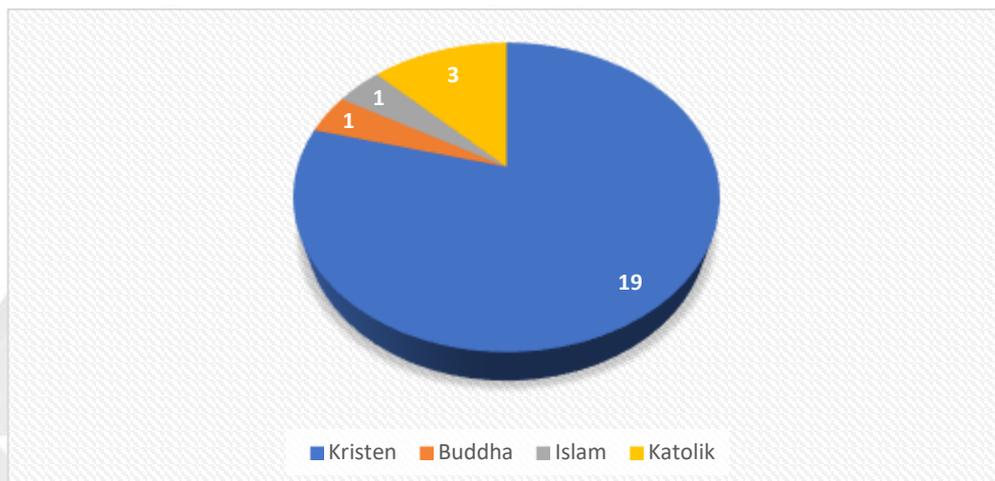
Proses pembelajaran tidak lepas dari hubungan sekolah dengan siswa, masyarakat dan orangtua (Aulia Dini Hanipah et al., 2022). Sekolah M memiliki beberapa program sekolah yang melibatkan siswa secara langsung dalam hidup bermasyarakat seperti MSL (*Mission Service Learning*) sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat dan *live in* yang mengharuskan siswa tinggal bersama keluarga-keluarga yang telah dipilih dan ditetapkan sekolah selama 10 hari. Proses pembelajaran yang dirancang baik secara langsung atau tidak langsung diharapkan mendukung siswa siap dalam kehidupan bermasyarakat. Program-program sekolah seperti disebutkan di atas menuntut hikmat seorang guru dalam merancang pembelajaran yang efektif, khususnya berkaitan dengan waktu karena beberapa program sekolah akan memotong waktu efektif belajar.

Sekolah M selalu mengupayakan keterlibatan orangtua dalam mendukung pembelajaran dan pertumbuhan siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah. Beberapa program dirancang dan dijalankan untuk mendorong partisipasi orangtua seperti, GLO (*Grade Level Orientation*) untuk orangtua kelas 7 dan 10 pada awal masuk sekolah, SLC (*Student Lead Convergence and exhibition*) di mana relasi siswa dengan orangtua juga dipererat ketika siswa mempresentasikan hasil kerja terbaiknya kepada orangtua. Ada juga kegiatan *coffee for dad and tea for mom* untuk membahas seputar pertumbuhan anak-anak remaja melalui sejumlah topik bahasan BMW (*Biblical Manhood and Womanhood*).

Kelas

Kelas X. z terdiri dari 24 orang siswa dengan jumlah siswa laki-laki dan perempuan sama yakni 12 orang. Pembelajaran dilakukan di kelas guru pengampu mata pelajaran sehingga siswa harus berpindah dari satu kelas ke kelas lainnya sesuai mata pelajaran yang akan diikuti. Proses perpindahan ini dapat terjadi cepat dan tepat waktu, namun terkadang juga tidak. Pada perencanaan pembelajaran guru harus fleksibel dengan rancangannya dan tidak terpaku pada waktu yang telah dirancang. Siswa bisa saja terlambat memasuki kelas dan keluar kelas lebih awal. Komunikasi dan pengertian antar guru diperlukan saat-saat seperti itu terjadi sehingga baik antara siswa dengan guru atau sesama guru dapat melakukan proses belajar mengajar dengan nyaman.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru *homeroom*, selain perbedaan latar belakang suku dan budaya, Kelas X.z juga memiliki keberagaman beragama.

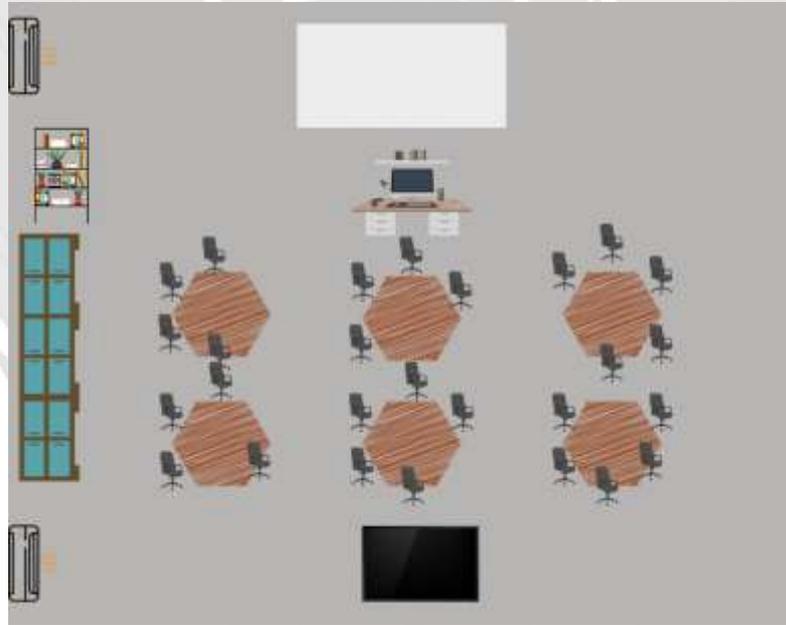


Gambar 4. Jumlah Siswa Kelas X.Z berdasarkan Agama yang Dianut
 Sumber: Data hasil olahan penulis berdasarkan wawancara guru *homeroom*

Siswa kelas X.z terdapat yang menganut agama Kristen sebagai mayoritas lalu Budha, Islam, dan Katolik. Nilai-nilai toleransi, saling menghargai dan kemampuan komunikasi yang baik harus ditanamkan melalui setiap proses pembelajaran yang dirancang. Tidak sulit secara terbuka membicarakan ajaran Alkitabiah di kelas ini karena sudah adanya perjanjian ketika memasuki sekolah. Akan tetapi, hal yang lebih penting dengan adanya berbagai keragaman di kelas ini adalah bagaimana guru mampu merancang terciptanya lingkungan kelas yang aman, hangat dan adanya penerimaan satu dengan yang lain tanpa mengkompromikan kebenaran Alkitab dan ketentuan sekolah tetapi juga tidak merendahkan siswa yang berbeda baik pribadinya atau pandangannya.

Kekuatan kelas lingkungan fisik guru pengampu mata pelajaran ekonomi adalah tipe kelas *smart class* yang ditunjang oleh fasilitas dengan teknologi dan desain kelas yang lebih modern. Kapasitas kelas adalah 27 orang dengan meja yang disusun duduk berkelompok, 2 AC, *smart TV*, *tauch board*, *white board*, speaker, kamera belajar dan CCTV serta laptop yang khusus digunakan guru di kelas. Fasilitas ini mendukung untuk perencanaan pebelajaran yang lebih baik dan

bermakna karena di kelas ini sudah dapat mengakomodasi kebutuhan gaya belajar anak baik audio, verbal, visual, kinestetik.



Gambar 5. Gambar Ruang Kelas
Sumber: Olahan data hasil Observasi

Pada saat pembelajaran siswa harus selalu duduk berkelompok dengan kapasitas kursi yang ada pada setiap kelompok meja. Tantangan bagi guru adalah menemukan denah pengaturan tempat duduk yang tepat untuk memenuhi kenyamanan peserta didik dan keefektifan belajar dengan berbagai problematika siswa yang juga harus menjadi pertimbangan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru *homeroom* juga diketahui bahwa secara umum dalam hal akademik kemampuan siswa kelas X.z berada pada tahap menengah menuju tinggi. Siswa mampu memahami materi pembelajaran berupa konsep-konsep dengan baik. Kelemahannya, pada mata pelajaran atau materi yang mengandalkan kemampuan matematis atau menghitung sebagian besar siswa masih kesulitan.

Pada kelas ini terdapat siswa yang membisu pada orang lain kecuali orang-orang tertentu dan juga siswa *introvert* yang asik dengan aktivitasnya sendiri tetapi terkadang menangis karena merasa tidak mendapat perhatian teman di sekitarnya. Keadaan-keadaan seperti ini mengharuskan guru untuk membuat denah kelompok agar siswa-siswa tersebut tetap dapat terlibat dan aktif dalam pembelajaran dengan bantuan teman-temannya. Dari sisi guru juga harus belajar mengeksklore berbagai metode dan strategi pengajaran yang dapat melayani kebutuhan siswa di kelas secara keseluruhan termasuk siswa disebut di atas.

NARASI PERENCANAAN PEMBELAJARAN

Konten

Ilmu ekonomi merupakan cabang ilmu yang membahas perilaku manusia dalam menggunakan sumber daya yang terbatas guna memenuhi kebutuhan yang tidak terbatas (Solihat & Arnasik, 2018). Ekonomi sebagai ilmu mengkaji manusia, tindakannya dan sumber daya atau dalam kata lain hikmat manusia dalam mengambil keputusan yang bertanggungjawab sebagai pengelola sumber daya. Topik-topik pembahasan dalam ilmu ekonomi relevan jika ditinjau dari perspektif Kristen. Dunia dan segala isinya adalah ciptaan yang sepenuhnya milik Allah serta manusia diberikan tanggung jawab khusus di dalamnya atau dikenal sebagai mandat budaya (Kejadian 1: 26-28) (Darmadi et al., 2020). Mengelola dan menjaga bumi sebagaimana yang Tuhan amanatkan seharusnya merupakan tanggung jawab semua orang yang tinggal di bumi untuk melayani Allah dan sesama (Darmadi et al., 2020). Penjabaran di atas menunjukkan urgensi pentingnya mengajarkan mata